

Volume 10 Nomor 2 Agustus 2025  
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

# JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10  
NOMOR 2

SINTANG  
AGUSTUS  
2025

DOI  
10.31932

E-ISSN  
2541-0938  
P-ISSN  
2657-1528

**PENERAPAN FLIPPED LEARNING BERBASIS PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF UNTUK MENINGKATKAN COMPETENCE DAN COMPASSION MAHASISWA**

Kurnia Martikasari<sup>✉</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Indonesia<sup>1</sup>

<sup>✉</sup>Corresponding Author Email: [nia.martika@usd.ac.id](mailto:nia.martika@usd.ac.id)

Author Email: [nia.martika@usd.ac.id](mailto:nia.martika@usd.ac.id)

**Abstract:**

Article History:

Received: July 2025

Revision: August 2025

Accepted: August 2025

Published: August 2025

Keywords:

Flipped Learning, Paradigm of Reflektive Pedagogy, competence, compassion.

*Higher education in the contemporary era faces increasingly complex challenges in preparing students to confront a constantly changing world. Higher education is not only demanded to develop academic competence, but is also expected to be capable of building students' social compassion as an integral part of learning. Furthermore, the rapid development of information and communication technology has become a challenge for universities to design comprehensive and student-centered learning innovations. This research aims to analyze implementation flipped learning based on the Paradigm of Reflective Pedagogy (PPR) to improve students' competence and compassion. This research was a quasi-experiment research. The subject of this research were students participants of Introduction Microeconomics subject in Economics Education study program, Sanata Dharma University of Yogyakarta. Data collected for competence aspect was obtained by using pretest and posttest score, and for compassion aspect was using questionnaires. Results of this research show that the implementation flipped learning based on the paradigm of Reflective Pedagogy can improve students' competence and student's compassion. This research does not integrated artificial intelligence and has only examined two aspects of PPR (competence and compassion); other aspects such as conscience and commitment have not been studied in this research. Based on these research findings, the Study Program can encourage the integration of flipped learning based on the Paradigm of Reflective Pedagogy (RPP) into the Study Program curriculum, particularly for courses that require comprehensive and holistic competency development, especially in enhancing students' competence and compassion.*

**Abstrak:**

Sejarah Artikel:

Diterima: July 2025

Direvisi: Agustus 2025

Disetujui: Agustus 2025

2025

Diterbitkan: Agustus 2025

2025

Kata kunci:

Flipped Learning; Paradigma Pedagogi Reflektif; Competence; Compassion.

Pendidikan tinggi di era kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia yang terus berubah. Pendidikan tinggi tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kompetensi akademik (*competence*), tetapi juga diharapkan mampu membangun kepedulian sosial (*compassion*) mahasiswa sebagai bagian integral dari pembelajaran. Selain itu, adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk merancang inovasi pembelajaran yang komprehensif dan berpusat pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *flipped learning* berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) untuk meningkatkan *competence* dan *compassion* mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa peserta matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Data untuk aspek *competence* menggunakan pretest dan posttest, dan untuk aspek *compassion* menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *flipped learning* berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dapat meningkatkan *competence* dan

*compassion* mahasiswa. Penelitian ini belum mengintegrasikan *artificial intelligence* dan baru mengkaji dua aspek PPR (*competence* dan *compassion*), aspek lain seperti *conscience* dan *commitment* belum dikaji dalam penelitian ini. Dengan hasil penelitian ini, Program Studi dapat mendorong integrasi *flipped learning* berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) dalam kurikulum Program Studi, khususnya untuk matakuliah yang memerlukan pengembangan kompetensi secara komprehensif dan holistik terutama dalam meningkatkan *competence* dan *compassion* mahasiswa.



How to Cite: Kurnia Martikasari. 2025. *PENERAPAN FLIPPED LEARNING BERBASIS PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF UNTUK MENINGKATKAN COMPETENCE DAN COMPASSION MAHASISWA*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 10 (2) DOI: [10.31932/jpe.v10i2.5231](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i2.5231)

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di era kontemporer menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia yang terus berubah. Pendidikan tinggi tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kompetensi akademik (*competence*), tetapi juga diharapkan mampu membangun kepedulian sosial (*compassion*) mahasiswa sebagai bagian integral dari pembelajaran. Tantangan yang dihadapi perguruan tinggi adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam lima tahun terakhir menunjukkan akselerasi yang luar biasa, terutama setelah pandemi COVID-19 yang memaksa institusi pendidikan untuk mengadopsi teknologi secara masif (Garcia-Penalvo, 2021). Integrasi TIK dalam pendidikan tidak lagi dipandang sebagai pilihan, melainkan sebagai kebutuhan mendesak untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan abad ke-21. Perkembangan TIK yang sangat pesat ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran dan persoalan sosial yang membutuhkan solusi komprehensif dan berpusat pada kemanusiaan.

Teknologi digital telah memungkinkan terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan interaktif. Platform pembelajaran digital, aplikasi mobile, dan berbagai *tools* kolaboratif online telah mengubah cara mahasiswa mengakses informasi, berinteraksi dengan materi pembelajaran, dan berkomunikasi dengan dosen maupun sesama mahasiswa (Zhai et al., 2021). Transformasi ini menciptakan peluang baru dalam merancang pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik generasi digital native.

Paradigma pendidikan konvensional yang berfokus pada pembelajaran satu arah dan berfokus pada guru (*teacher centered*) kurang memadai dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Mahasiswa sering menjadi pasif selama proses pembelajaran dan kurang mendapat kesempatan yang cukup untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan nilai-nilai kemanusiaan. Metode pembelajaran konvensional dengan pola *teacher-centered* cenderung membatasi ruang eksplorasi dan refleksi yang dibutuhkan untuk menumbuhkan *compassion*, sementara aspek *competence* yang dikembangkan pun sering terbatas pada penguasaan konsep



teoritis tanpa keterkaitan yang kuat dengan aplikasi nyata.

Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) merupakan pendekatan holistik dalam pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai humanis mahasiswa. Paradigma ini didasarkan pada spiritualitas Ignasian yang menekankan lima elemen kunci: konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi (Modak, 2020). Dalam konteks pendidikan tinggi modern, Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) menjadi semakin relevan karena kemampuannya mengintegrasikan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya refleksi kritis sebagai jembatan antara pengalaman dan aksi, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sosial (Traub, 2020).

Sudirman et al. (2024) melakukan tinjauan sistematis terhadap praktik reflektif melalui menulis reflektif dalam pendidikan tinggi. Penelitian ini menganalisis 45 studi dari berbagai database akademik dan menemukan bahwa praktik menulis reflektif secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam. Studi ini menunjukkan bahwa "*reflective practice provides positive reinforcements for students in higher education to develop reflective writing skills*", yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan metakognitif mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi yang tidak hanya

mencetak lulusan yang cerdas tetapi juga berkarakter dan berintegritas. Dalam era disrupsi teknologi saat ini, Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) menawarkan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan karena memandang teknologi sebagai alat yang harus digunakan dengan bijak untuk melayani tujuan yang lebih besar, yaitu pembentukan manusia seutuhnya yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Korth, 2021).

Salah satu model pembelajaran inovatif dengan mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran yaitu model *flipped learning*. Berbeda dengan model konvensional di mana mahasiswa mempelajari materi pembelajaran melalui perkuliahan di kelas dan kemudian menerapkannya melalui tugas di luar kelas, *flipped learning* memungkinkan mahasiswa mempelajari materi secara mandiri sebelum pertemuan di kelas, sehingga waktu tatap muka dapat dioptimalkan untuk aktivitas yang lebih interaktif, kolaboratif, dan konstruktif.

*Flipped learning* atau pembelajaran terbalik merupakan inovasi pedagogis yang mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih aktif dan personal. Model ini membalik struktur pembelajaran tradisional dengan memindahkan aktivitas penyampaian informasi ke luar kelas melalui media digital, sementara waktu tatap muka digunakan untuk diskusi, kolaborasi, dan penerapan konsep (Bergmann & Sams, 2022).

*Integrasi flipped learning* dengan TIK menciptakan ekosistem pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui video

pembelajaran, podcast, atau platform *e-learning*. Hal ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar masing-masing mahasiswa (Chen et al., 2020).

Lebih penting lagi, *flipped learning* memiliki kesesuaian filosofis yang kuat dengan paradigma pedagogi Ignasian. Kedua pendekatan ini sama-sama menekankan pentingnya pengalaman langsung, refleksi mendalam, dan aplikasi praktis dalam proses pembelajaran. Dalam *flipped learning*, mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen pasif informasi tetapi menjadi partisipan aktif yang terlibat dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri (Lo & Hew, 2021).

Kombinasi *flipped learning* dan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) juga berpotensi mengembangkan *competence* dan *compassion* secara seimbang. *Competence* dikembangkan melalui penguasaan materi yang difasilitasi oleh akses fleksibel terhadap sumber pembelajaran digital dan aktivitas pembelajaran aktif di kelas. Sementara itu, *compassion* dikembangkan melalui proses refleksi, diskusi etis, dan proyek-proyek yang berorientasi pada pelayanan masyarakat (Hwang & Lai, 2021).

Menurut Savaroza (2025) penerapan *flipped learning* dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih efektif dan optimal dalam penguasaan konsep. Model *flipped learning* memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar mandiri sebelum kelas, kemudian mendiskusikan materi secara interaktif saat proses pembelajaran di kelas. *Flipped learning* juga lebih memberi ruang kepada pendidik berperan sebagai fasilitator sehingga pendidik dapat membantu peserta didik mendalami konsep

melalui diskusi dan juga pemecahan masalah yang dilakukan secara kolaboratif. Namun demikian, dalam penerapan *flipped learning* perlu dilakukan variasi baik pendekatan, metode, bahan ajar, strategi lainnya yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Integrasi antara *flipped learning* dan Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) dapat menciptakan model pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam mengembangkan kompetensi akademik (*competence*) tetapi juga meningkatkan kepedulian sosial (*compassion*). *Flipped learning* dapat menyediakan struktur yang memungkinkan mahasiswa untuk membangun pemahaman konseptual secara mandiri, sementara PPR memperkaya proses dengan dimensi reflektif yang mendorong mahasiswa untuk memaknai pengetahuan dalam konteks personal dan sosial yang lebih luas. Kombinasi ini berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang transformatif, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi individu yang kompeten dalam bidangnya, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.

Penerapan *flipped learning* berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif untuk pengembangan aspek *competence* dan *compassion* khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia penting untuk dilakukan. Sebagai negara dengan keragaman sosial-budaya yang tinggi, Indonesia membutuhkan model pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial dan kemampuan untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan *flipped learning* dan PPR berpotensi



menjadi solusi untuk menjawab kebutuhan ini.

Salah satu perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menerapkan PPR adalah Universitas Sanata Dharma. Salah satu matakuliah wajib yang cakupan materi kompleks dan membutuhkan tingkat berpikir kritis serta bagaimana menghubungkan teori dengan persoalan nyata adalah Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Berdasarkan observasi awal pada matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep teoretis dengan persoalan nyata di masyarakat. Mereka cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang teori, tetapi kurang mampu mengaplikasikannya dalam konteks sosial yang kompleks. Selain itu, terdapat indikasi bahwa mahasiswa memiliki tingkat empati dan kesadaran sosial yang bervariasi, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk merespons persoalan sosial secara komprehensif. Fenomena ini menekankan pentingnya model pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengembangan pengetahuan (aspek *competence*) saja tetapi juga aspek kepedulian sosial (*compassion*)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam bagaimana penerapan *flipped learning* berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dapat meningkatkan *competence* dan *compassion*

mahasiswa. Dengan mengintegrasikan *flipped learning* dan PPR, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran yang holistik di pendidikan tinggi. Secara khusus, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana komponen reflektif dapat diintegrasikan secara efektif dalam struktur *flipped learning* untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah menggunakan pendekatan model *flipped learning* yang diintegrasikan Paradigma Pedagogi Reflektif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah mahasiswa peserta matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sanata Dharma yang berjumlah 45 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Juni 2025 (semester genap 2024/2025). Pengembangan *flipped learning* berbasis Paradigma Pedagogi Ignasian menggunakan *learning management system* (LMS) Universitas Sanata Dharma yaitu <https://belajar.usd.ac.id/login/index.php> adalah sebagai berikut.



**Gambar 1**  
Model *Flipped Learning* Berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif  
Sumber: Martikasari, 2021.

Adapun langkah dalam penerapan *flipped learning* berbasis PPR dalam matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro adalah sebagai berikut.

1. Setiap pertemuan, dosen merancang materi, tugas, kuis dan dibagikan melalui *learning management system* satu minggu sebelum perkuliahan dimulai.
2. Dosen menguploadkan materi, tugas serta kuis untuk pertemuan minggu berikutnya ke *learning management sistem*.
3. Dosen setiap minggu merancang pembelajaran di kelas, baik strategi, metode, media yang bervariasi, diantaranya: *Small discussion activity, gallery walk, games learning*, kuis interaktif dengan *kahoot* dan *Edpuzzle*.
4. Pada materi yang memerlukan *role play*, dosen juga merancang *role play* bersama mahasiswa.
5. Mahasiswa dengan konsultasi dosen, merancang project rencana aksi.

Adapun langkah - langkah pengambilan data dalam pengembangan *flipped learning* berbasis PPR ini adalah:

1. Observasi/pengamatan langsung  
Dosen melakukan oservasi di kelas mengenai kegiatan belajar mengejar, baik itu ketika mahasiswa berdinamika dalam *small group activity*, saat presentasi maupun diskusi pleno. Aspek yang dinilai di antaranya: keterlibatan, keaktifan, partisipasi, menghargai pendapat, ketersediaan menolong teman.
2. Kuis  
Dosen mengadakan kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa, baik menggunakan *kahoot* maupun *google form*.
3. Ujian  
Dosen mengadakan ujian tertulis. Ujian disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik materi. Ujian dilakukan dua kali yaitu ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
4. *Project Based Learning*  
Dosen meminta mahasiswa dalam kelompok untuk menyelesaikan

beberapa aktivitas kelompok seperti studi kasus dan juga rencana aksi berupa studi lapangan ke salah satu rumah tangga produsen. Mahasiswa membuat laporan project kelompok dan melakukan presentasi di kelas.

Teknik analisis data dalam pengembangan model *flipped learning* ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut.

### Konteks

Penggalian konteks mahasiswa diperlukan agar mahasiswa dapat belajar dan berkembang dalam komunitas belajar dengan lebih baik. Penggalian konteks dilakukan sebelum perkuliahan dimulai. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro merupakan matakuliah paket perkuliahan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester II. Para mahasiswa semester II telah kurang lebih 1 tahun belajar di Universitas Sanata Dharma dengan berbagai keragaman yang ada dan

telah lama mengenal 4C (*competence, conscience, compassion, dan commitment*). Para mahasiswa selama kurang lebih 1 tahun belajar di Sanata Dharma, ternyata masih ada yang belum mengerti bagaimana pengimplementasian 4C dalam pembelajaran, atau yang lebih dikenal dengan Paradigma Pedagogi Ignasian. Oleh karena itu, mengetahui konteks mahasiswa peserta matakuliah PIE Mikro sangat diperlukan.

Konteks mahasiswa peserta matakuliah PIE Mikro heterogen baik dari segi asal daerah, suku, jenis kelamin, agama, ras, status sosial-ekonomi orang tua, dan sekolah asal. Secara lebih lanjut, penggalian konteks mahasiswa adalah dari asal daerah dan gender.

Berdasarkan data dari para mahasiswa yang mengambil matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro pada semester genap 2024/2025 (Januari-Juni 2025), terdapat 45 mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1: Distribusi Mahasiswa Berdasar Asal Daerah

<b>Daerah Asal</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
Jawa Tengah	16
DIY	12
Kalimantan Barat	7
Papua	2
Sumatera Utara	1
Lampung	1
Bangka Belitung	1
Bengkulu	1
Jawa Barat	1
Jawa Timur	1
Kalimantan Timur	1
Maluku	1
Jumlah	45

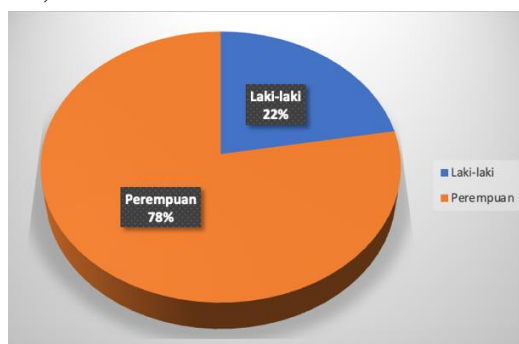


(Sumber: Data Primer Diolah, 2025)

Konteks mahasiswa berdasar asal daerah sangat beragam. Mahasiswa berasal dari berbagai provinsi di Indonesia, yaitu Jawa Tengah 16 mahasiswa (36%), Daerah Istimewa Yogyakarta 12 mahasiswa (27%), Kalimantan Barat 7 mahasiswa (16%), Papua 2 mahasiswa (5%), Sumatera Utara, Lampung, Bangka Belitung, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan

Timur, dan Maluku masing-masing 1 mahasiswa (2%). Sebagian besar peserta matakuliah berasal dari Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Konteks mahasiswa berdasar gender, terdiri dari 10 (22%) mahasiswa laki-laki dan 35 (78%) mahasiswa perempuan. Disajikan dalam diagram berikut.



**Gambar 1**

Distribusi Mahasiswa berdasar Gender  
(Data Primer Diolah, 2025)

Berdasarkan konteks ini, dosen membentuk kelompok yang heterogen dengan variasi daerah asal dan gender. Dosen merancang kegiatan diskusi/*small group activity*, dosen dapat dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, 1 kelompok 4-5 mahasiswa dari asal daerah yang berbeda dan dengan komposisi gender yang merata (ada laki-laki dan perempuan di setiap kelompok). Selain itu, berdasarkan konteks asal daerah ini, dosen merancang perkuliahan dengan beberapa studi kasus kebijakan ekonomi mikro di Indonesia. Dosen juga merancang rotasi peran dalam kelompok, supaya partisipasi dan keaktifan masing-masing anggota kelompok bisa diupayakan merata.

### **Pengalaman**

Pengalaman dalam Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) merupakan tahap yang memfasilitasi terjadinya pembelajaran

bermakna bagi mahasiswa. Dalam penelitian ini, pengalaman mahasiswa diperoleh dari diskusi kelompok, mengemukakan pendapat, studi kasus dan studi lapangan. Diskusi kelompok merupakan kegiatan yang mengolaborasikan pemahaman mahasiswa secara mendalam dan dapat mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif, menghargai berbagai pendapat dan berbagai perspektif antar anggota kelompok yang heterogen. Pengalaman lain adalah mengemukakan pendapat. Pengalaman mengemukakan pendapat diperoleh melalui kegiatan presentasi kelompok, debat terstruktur, diskusi. Mahasiswa diberi kesempatan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan menghormati pandangan teman yang berbeda. Pengalaman selanjutnya melalui studi kasus. Studi kasus memberi

kesempatan mahasiswa untuk menganalisis kebijakan ekonomi mikro pemerintah Indonesia. Analisis kebijakan dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait materi dan implementasi kebijakan. Aktivitas ini juga menjembatani kesenjangan teori dan praktik serta mengembangkan kemampuan analitis dan *problem solving*.

Pengalaman lain diperoleh dari studi lapangan. Studi lapangan memberikan pengalaman langsung dan otentik bagi mahasiswa untuk mengamati implementasi kebijakan mikro dalam kejadian nyata. Melalui studi lapangan, mahasiswa mengembangkan empati dan pemahaman kontekstual yang lebih dalam. Pengalaman ini memperkaya perspektif mereka tentang kompleksitas implementasi kebijakan di lapangan dan membangun kesadaran akan keberagaman tantangan yang dihadapi berbagai daerah di Indonesia. Kombinasi keempat aktivitas pengalaman ini dalam model *flipped learning* berbasis PPR dapat secara efektif meningkatkan *competence* dan *compassion* mahasiswa, sekaligus mempersiapkan mereka menjadi profesional yang mampu mengapresiasi keberagaman dan mengembangkan solusi

yang kontekstual untuk berbagai permasalahan di Indonesia.

Pengalaman dalam aspek PPR dapat meningkatkan *compassion* mahasiswa diperkuat dengan hasil penelitian Anugrahana (2023) yang menyampaikan bahwa pengalaman langsung khususnya bekerja dalam kelompok dapat menyebabkan mahasiswa akrab satu sama lain sehingga mudah untuk bekerja sama, dan memiliki kepekaan terhadap teman yang mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan.

### Refleksi

Implementasi refleksi PPR dalam penelitian ini dilakukan pada setiap akhir bab menggunakan aplikasi Mentimeter. Refleksi berfungsi sebagai jembatan untuk mengintegrasikan pengalaman belajar dengan internalisasi makna dan transformasi personal mahasiswa. Penggunaan Mentimeter menjadikan proses refleksi lebih interaktif dan mudah divisualisasikan, sehingga memungkinkan semua mahasiswa dari berbagai provinsi dengan latar belakang budaya berbeda dapat mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka secara lebih terbuka.



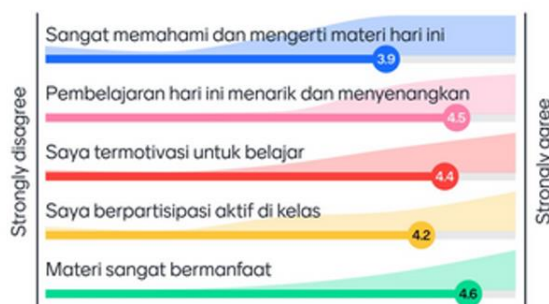
Gambar 2 Refleksi Perasaan yang Dominan

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, menunjukkan bahwa penerapan *flipped learning* berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif untuk matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro ini, dapat memberikan perasaan yang sangat menyenangkan dan membahagiakan bagi mahasiswa.

Selain perasaan yang dominan, dosen melakukan refleksi lebih mendalam terkait

seberapa tingkat pemahaman mahasiswa terkait materi, kemenarikan dan menyenangkan tidaknya pembelajaran yang telah dialami, apakah mahasiswa termotivasi, seberapa tingkat partisipasi mahasiswa, dan kebermanfaatan materi bagi mahasiswa. Hasilnya adalah sebagai berikut.



**Gambar 3**

Refleksi Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran (Skala 1-5)

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Refleksi tingkat pemahaman mahasiswa melalui Mentimeter memungkinkan penilaian yang transparan. Mahasiswa dapat merefleksikan sejauh mana mereka memahami konsep-konsep kunci, mengidentifikasi area yang masih memerlukan klarifikasi, dan menilai kemajuan pembelajaran mereka. Bagi dosen, visualisasi data tingkat pemahaman ini menjadi masukan berharga untuk menentukan apakah perlu penjelasan tambahan, modifikasi pendekatan, atau penguatan materi tertentu pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, siklus pengajaran dan pembelajaran dapat terus disesuaikan berdasarkan kebutuhan riil mahasiswa. Berdasar hasil refleksi mahasiswa, tingkat pemahaman mahasiswa terkait materi adalah 3,9 (dari skala 1-5), dengan demikian tingkat pemahaman

mahasiswa di atas rerata dan mahasiswa memahami materi yang disampaikan dosen.

Refleksi siswa tentang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan membantu mengukur efektivitas desain pembelajaran yang diterapkan. Dalam konteks *flipped learning*, di mana mahasiswa dituntut untuk berpartisipasi aktif baik sebelum, selama, maupun setelah perkuliahan, *engagement* menjadi faktor krusial. Melalui umpan balik ini, dosen dapat mengidentifikasi aktivitas yang paling menarik bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang, serta mengevaluasi apakah strategi diskusi kelompok heterogen, analisis studi kasus daerah, atau metode lainnya berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan refleksi mahasiswa, rerata skor untuk bagian

refleksi ini adalah 4,5 (skala 1-5). Sehingga mahasiswa merasa proses pembelajaran sangat menarik dan menyenangkan.

Pengukuran tingkat motivasi mahasiswa memberikan gambaran tentang kemauan intrinsik untuk terlibat dalam pembelajaran dan menerapkan pengetahuan. Refleksi ini dapat mengungkap faktor-faktor yang meningkatkan atau menurunkan motivasi mahasiswa, seperti relevansi materi dengan konteks daerah mereka, tingkat kesulitan tugas, atau dinamika kelompok dalam aktivitas kolaboratif. Data ini penting untuk merancang intervensi yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa, terutama bagi mereka yang mungkin merasa kurang terhubung dengan materi karena perbedaan latar belakang budaya. Berdasarkan refleksi mahasiswa, rerata skor untuk bagian refleksi ini adalah 4,4 (skala 1-5). Sehingga mahasiswa sangat termotivasi selama proses pembelajaran.

Refleksi tingkat partisipasi mahasiswa membantu menganalisis sejauh mana desain *flipped learning* berbasis PPR berhasil melibatkan semua mahasiswa, terlepas dari gender atau asal daerah mereka. Ini dapat mengidentifikasi apakah ada pola dominasi tertentu dalam diskusi kelompok, atau apakah mahasiswa dari daerah tertentu cenderung kurang berpartisipasi dalam aktivitas kelas. Dengan menyadari dinamika partisipasi ini, dosen dapat melakukan penyesuaian untuk memastikan inklusivitas dan kesetaraan partisipasi dalam pembelajaran. Berdasarkan refleksi mahasiswa, rerata skor untuk bagian refleksi ini adalah 4,2 (skala 1-5). Dengan demikian mahasiswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Refleksi tentang kebermanfaatan materi perkuliahan mengukur persepsi mahasiswa mengenai relevansi dan aplikabilitas pengetahuan yang dipelajari. Mengingat komposisi mahasiswa yang berasal dari berbagai provinsi di Indonesia, refleksi ini sangat penting untuk memastikan bahwa materi dan studi kasus kebijakan mikro yang dibahas memiliki kebermanfaatan bagi konteks yang beragam. Melalui refleksi ini, dosen dapat mengidentifikasi kesenjangan antara konten pembelajaran dan kebutuhan riil mahasiswa di daerah asal mereka, sehingga dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan. Berdasarkan refleksi mahasiswa, rerata skor untuk bagian refleksi ini adalah 4,6 (skala 1-5). Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran sangat bermanfaat bagi mahasiswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pratini dan Prasetyo (2025) bahwa refleksi PPR mampu mahasiswa membantu mahasiswa untuk semakin antusias mengikuti perkuliahan dan merespon positif penerapan PPR seperti PPR dapat memotivasi mahasiswa, menumbuhkan sikap menghargai, bekerjasama dan disiplin.

#### **Aksi/Tindakan**

Tahap tindakan atau aksi dalam Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) merupakan tindakan konkret dari proses pembelajaran yang telah dilalui mahasiswa. Dalam penelitian *flipped learning* berbasis PPR untuk meningkatkan *competence* dan *compassion* ini, tahap aksi diwujudkan melalui pembuatan video singkat yang berisi niat atau pesan positif terkait implementasi kebijakan ekonomi mikro oleh Pemerintah Indonesia. Mahasiswa juga dapat diperkaya dengan diskusi lintas kelompok di mana mahasiswa berbagi

video mereka dan mendiskusikan berbagai perspektif dan solusi yang diusulkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Printina, dkk (2024) yang menyatakan bahwa aksi membantu menumbuhkan *compassion* mahasiswa yang diperoleh dari kegiatan dinamika kelompok, pencarian sumber, tantang pengerjaan proyek, keunggulan karya dan dana yang dikeluarkan.

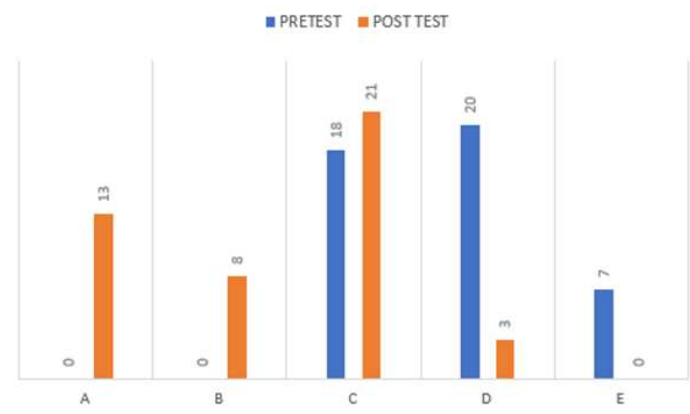
### Evaluasi

Tahap evaluasi dalam penerapan *flipped learning* berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) untuk meningkatkan *competence* dan *compassion* mahasiswa ini diukur melalui pretest dan posttest menggunakan *Google Form*. Pretest dan posttest melalui *Google Form* berfungsi sebagai pembingkai utama untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap mahasiswa. Pretest di awal perkuliahan tidak hanya mengukur pemahaman awal mahasiswa tentang

konsep-konsep ekonomi regional dan kebijakan daerah, tetapi juga menilai tingkat *compassion* mereka terhadap keberagaman konteks daerah di Indonesia. Sementara itu, *posttest* di akhir semester memberikan data komparatif yang memungkinkan peneliti menganalisis perubahan signifikan dalam *competence* dan *compassion* mahasiswa setelah mengalami pembelajaran *flipped* berbasis PPR. Penggunaan *Google Form* memudahkan pengumpulan dan analisis data secara cepat dan efisien, memungkinkan dosen memberikan umpan balik yang tepat waktu kepada mahasiswa.

### Peningkatan Aspek *Competence*

Peningkatan capaian aspek *competence* yang terlihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest menunjukkan efektivitas penerapan *flipped learning* berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). Hasil aspek *competence* adalah sebagai berikut.



**Gambar 4**

Hasil Pretest dan Posttest

Sumber: Data Primer Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa di tahap pretest, tidak ada mahasiswa dengan nilai A dan B, dan saat *posttest* terdapat 13 mahasiswa memperoleh nilai A dan 8 mahasiswa memperoleh nilai B. Hal ini menunjukkan

bahwa penerapan *flipped learning* berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dapat secara efektif meningkatkan *competence* mahasiswa. Hal ini disebabkan beberapa faktor. Pertama, terdapat proses adaptasi yang jelas dari mahasiswa terhadap model

*flipped learning*. Pada tahap awal (pretest), mahasiswa masih berada dalam fase transisi dari model pembelajaran konvensional yang cenderung pasif menuju model *flipped learning* yang menuntut kemandirian dan partisipasi aktif. Ketidakbiasaan dengan model ini menyebabkan performa yang belum optimal, karena mahasiswa masih menyesuaikan diri dengan tuntutan untuk mempelajari materi sebelum pertemuan kelas dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Seiring berjalannya waktu, mahasiswa mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan model *flipped learning*, seperti kemampuan manajemen waktu yang lebih baik, teknik membaca efektif, dan persiapan pertanyaan kritis sebelum pertemuan kelas.

Kedua, faktor pembiasaan pembelajaran berbasis PPR juga berkontribusi terhadap peningkatan *competence*. Implementasi *flipped learning* berbasis PPR yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk pola berpikir sistematis dan reflektif. Pada tahap awal, mahasiswa mengalami kesulitan menghubungkan materi dengan konteks daerah asal mereka atau melakukan refleksi mendalam tentang pengalaman belajar. Namun, kemampuan refleksi yang meningkat memungkinkan mahasiswa mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka sendiri, sehingga dapat mengupayakan belajar dengan lebih strategis. Ketiga, terjadi peningkatan penguasaan materi yang didukung oleh waktu dan pengalaman selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat posttest dilaksanakan, mahasiswa telah memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari materi serta telah mengalami berbagai aktivitas pembelajaran seperti

diskusi kelompok, mengemukakan pendapat, analisis studi kasus, dan studi lapangan. Pengalaman belajar yang beragam ini mengaktifkan berbagai modalitas pembelajaran dan memperkuat pemahaman konseptual melalui pengulangan dalam konteks yang berbeda-beda. Prinsip pembelajaran konstruktivis yang menjadi dasar *flipped learning* memungkinkan mahasiswa membangun pemahaman yang lebih kokoh dan terintegrasi.

Keempat, peningkatan *competence* dikarenakan dosen mendesain *flipped learning* secara terstruktur dari awal perkuliahan menggunakan *learning management system*. Akses ke materi pembelajaran digital yang dapat diakses kapan saja memungkinkan mahasiswa belajar sesuai dengan kesediaan waktu dan kebutuhan mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Martikasari (2021) yang menyatakan bahwa penerapan PPR dapat meningkatkan *competence* mahasiswa karena mahasiswa menjadi lebih siap dalam mempersiapkan diri mengikuti perkuliahan, lebih terbiasa menggunakan PPR dan mahasiswa lebih memiliki waktu untuk mempersiapkan diri/belajar. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Anugrahana (2023) yang menyatakan bahwa penerapan PPR dapat meningkatkan pengertian (*competence*) mahasiswa dalam materi bilangan.

#### **Peningkatan Aspek *Compassion***

Aspek *compassion* (kepedulian) dalam penerapan *flipped learning* berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) meliputi : kesediaan mahasiswa memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan materi atau dalam proses diskusi, kemampuan menunjukkan

empati dan perhatian saat teman berbicara, inisiatif untuk mengajak dan melibatkan teman yang pasif atau tertinggal dalam diskusi, serta kemampuan menjaga suasana diskusi agar inklusif dan suportif (tidak mendominasi).

Berdasar hasil aspek *compassion*, terdapat peningkatan yang signifikan dari mahasiswa untuk kesediaan membantu teman lain yang kesulitan memahami materi maupun dalam diskusi kelompok. Pada awal penerapan model pembelajaran, hanya sedikit yaitu 8 (17,78%) mahasiswa saja yang menunjukkan kesediaan memberikan bantuan kepada teman. Pada awal penerapan *flipped learning* berbasis PPR, bantuan cenderung diberikan hanya ketika diminta secara langsung. Seiring berjalannya waktu, mahasiswa mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap kesulitan teman mereka dan menawarkan bantuan secara proaktif. Bentuk bantuan juga mengalami peningkatan kualitas, dari sekadar memberikan jawaban menjadi memfasilitasi pemahaman dengan menjelaskan konsep secara terstruktur dan kontekstual.

Pada akhir penerapan model ini, Sebagian besar mahasiswa yaitu sebanyak 40 (88,88%) mahasiswa menunjukkan kesediaan membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi maupun kesulitan dalam berdiskusi kelompok. Peningkatan aspek *compassion* ini disebabkan oleh beberapa faktor. Desain pembelajaran *flipped learning* berbasis PPR yang dirancang oleh dosen memberikan lebih banyak waktu untuk interaksi bermakna di kelas (karena materi dasar telah dipelajari sebelumnya) menciptakan ruang bagi pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Refleksi reguler menggunakan

Mentimeter juga membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran diri dan empati terhadap pengalaman orang lain. Selain itu, pembentukan kelompok secara heterogen berdasarkan daerah asal dan gender membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan rekan-rekan yang memiliki perspektif dan pengalaman hidup berbeda, memperluas wawasan dan mengembangkan sensitivitas kultural mereka. Berdasarkan hasil ini, penerapan *flipped learning* berbasis PPR dapat meningkatkan *compassion* mahasiswa peserta matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Sehingga, penerapan *flipped learning* berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan *competence* dan *compassion* mahasiswa.

Hasil penelitian ini senada dengan Anugrahana (2023) bahwa penerapan PPR dapat membantu meningkatkan *compassion* mahasiswa terutama dalam hal mahasiswa memiliki kepekaan terhadap teman saat bekerja dalam kelompok, mahasiswa menjadi semakin akrab satu sama lain dan bekerja sama, dan membantu menjelaskan kepada teman yang belum memahami materi.

Hasil penelitian juga memperkuat penelitian Martikasari (2021) bahwa penerapan PPR dapat meningkatkan aspek *compassion* karena mahasiswa semakin memiliki kesediaan untuk membantu teman lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Berdasar hasil penelitian ini, implikasi manajerial yang dapat dilakukan antara lain: Program Studi dapat mendorong integrasi *flipped learning* berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) dalam kurikulum Program Studi,



khususnya untuk matakuliah yang memerlukan pengembangan kompetensi secara komprehensif dan holistik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan flipped learning berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dapat meningkatkan *competence* dan *compassion* mahasiswa peserta matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro pada Program Pendidikan Ekonomi. Dengan demikian, penerapan *flipped learning* berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif dapat menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan *competence* dan *compassion* mahasiswa. Penelitian ini belum mengintegrasikan Artificial Intelligence (AI) dalam berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah mengintegrasikan artificial intelligence (AI) dalam pengembangan model *flipped learning* berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif. Penelitian ini juga baru membahas dua aspek dalam PPR yaitu *competence* dan *compassion*. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam terkait 4 aspek PPR secara lebih komprehensif yang meliputi 4 aspek yaitu *competence*, *conscience*, *compassion*, dan *commitment*.

## DAFTAR PUSTAKA

Anugrahana, Andri dan Cintya Hasthiolivia (2023). Pembelajaran PPR untuk Meningkatkan Literasi Numerasi pada Konsep Bilangan Mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.13 No.2, Mei 2023:168-175.

<https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p168-175>

Bergmann, J., & Sams, A. (2022). Flipped learning: Gateway to student engagement. *International Society for Technology in Education*.

Chen, K. S., Monrouxe, L., Lu, Y. H., Jenq, C. C., Chang, Y. J., Chang, Y. C., & Chai, P. Y. C. (2020). Academic outcomes of flipped classroom learning: A meta-analysis. *Medical Education*, 54(5), 430-440. <https://doi.org/10.1111/medu.14095>

Garcia-Penalvo, F. J. (2021). Digital transformation in the universities: Implications of the COVID-19 pandemic. *Education and Knowledge Society*, 22, e25465. <https://doi.org/10.14201/eks.25465>

Hwang, G. J., & Lai, C. L. (2021). Facilitating and bridging out-of-class and in-class learning: An interactive e-book-based flipped learning approach for math courses. *Educational Technology & Society*, 24(1), 184-197.

Korth, S. J. (2021). *Ignatian pedagogy in the digital age: Integrating technology with Jesuit educational principles*. Loyola Press.

Lo, C. K., & Hew, K. F. (2021). The impact of flipped classrooms on student achievement in engineering education: A meta-analysis of 10 years of research. *Journal of Engineering Education*, 110(4), 906-924. <https://doi.org/10.1002/jee.20406>



- Martikasari, Kurnia. (2021). Pengembangan Model Flipped Learning pada Mata Kuliah Ekonomi Regional untuk Meningkatkan Competence, Conscience dan Compassion Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 14 (2), 39-53. <https://doi.org/10.24071/jpea.v14i2.4620>
- Modak, S. (2020). Ignatian pedagogical paradigm: A holistic approach to education. *Journal of Jesuit Studies*, 7(3), 445-462. <https://doi.org/10.1163/22141332-00703005>
- Pratini, Haniek Sri dan Dominikus Arif Budi Prasetyo. (2025) Paradigma Pedagogi Reflektif untuk Meningkatkan Antusiasme Mahasiswa dalam Perkuliahan: Studi Kasus pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Derivat, Volume 12 No.1, April* 2025. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v12i1.7718>
- Savaroza, Ayu Isnaeni. 2025. *Efektivitas Teknik Flipped Classrom Dalam Mengoptimalkan Penguasaan Konsep Pada Materi Konsep Dasar Ilmu Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 10 (1). DOI : [10.31932/jpe.v10i1.3993](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i1.3993)
- Printina, Brigida Intan, dkk. (2024). Paradigma Pegadodi Reflektif Terintegrasi Flipped Classroom pada Materi Majapahit Mempersatukan Nusantara Menggunakan Media Pembelajaran Peta Timbul. *Jurnal Artefak Volume 11, Nomor 2*. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v11i2.14309>
- Sudirman, et al. (2024, May). Reinforcing reflective practice through reflective writing in higher education: A systematic review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(5), 1-20. <https://doi.org/10.24071/ijlter.v23i5.10023>
- Traub, G. W. (2020). *An Ignatian spirituality reader*. Loyola Press.
- Zhai, X., Chu, X., Chai, C. S., Jong, M. S. Y., Istenic, A., Spector, M., ... & Li, Y. (2021). A review of artificial intelligence (AI) in education from 2000 to 2020. *Educational Technology Research and Development*, 69(4), 1825-1850. <https://doi.org/10.1007/s11423-021-10039-8>

